



ANALISIS POTENSI PARIWISATA AIR TERJUN DI KABUPATEN TASIKMALAYA

Oleh: Hendriawan, Nandang⁽¹⁾, Erni Mulyanie⁽²⁾
Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya

Abstrak

Wisata air terjun merupakan salah satu obyek unggulan di Kabupaten Tasikmalaya namun pengelolaannya masih kurang optimal. Kajian terhadap potensi air terjun penting untuk dilakukan sebagai dasar dalam berbagai program pengembangannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survey lapangan, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Teknik analisis untuk memperoleh analisis kajian geografis potensi wisata air terjun di kabupaten Tasikmalaya adalah dengan analisis SWOT. Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan, objek wisata air terjun pada penelitian ini belum dapat memenuhi kriteria sebagai objek wisata. Namun fasilitas yang dasar untuk menunjang menjadi objek wisata sudah mulai dijalankan. Selanjutnya dapat ditentukan prioritas usaha pengembangan obyek wisata air terjun dan Langkah-langkah dalam menentukan usaha pengembangan ini didasarkan pada kelemahan dan ancaman yang dapat menghambat pengembangan.

Keywords:

Analisis SWOT, Kajian Geografis, Potensi Wisata, Air terjun

Alamat Korespondensi : Email: erni_my@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Kepariwisataan Kabupaten Tasikmalaya memiliki peranan yang penting dalam kepariwisataan Jawa Barat maupun dalam pembangunan wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Dalam kepariwisataan Jawa Barat, Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu destinasi pariwisata yang diunggulkan. Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi pariwisata yang beragam, mulai dari peninggalan sejarah, keanekaragaman budaya, keanekaragaman kuliner, dan berbagai potensi wisata lainnya. Peran penting kepariwisataan Kabupaten Tasikmalaya di tingkat daerah maupun regional/provinsi tidak terlepas dari potensi alam dan budaya yang dimilikinya.

Kabupaten Tasikmalaya mempunyai banyak wisata air terjun yang tersebar luas di setiap penjuru daerah. Ini merupakan potensi alami yang dimiliki oleh Kabupaten Tasikmalaya dengan dijuluki sebagai jantungnya Priangan Timur. Wisata air terjun di Kabupaten Tasikmalaya memiliki ciri khas yang unik dan berbeda dengan air terjun yang lainnya. Namun untuk mendapatkan informasi tentang lokasi air terjun tersebut seringkali sukar untuk didapatkan karena memang sebagian lokasi air terjun masih kurangnya media publikasi. melakukan penataan terhadap daya tarik wisata yang potensial untuk dikembangkan melalui perencanaan dan perancangan yang baik, salahsatunya dengan mengkaji potensi yang dimiliki oleh objek wisata air

terjun yang nantinya dapat mengembangkan pariwisata Kabupaten Tasikmalaya dan dapat memberikan peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga lokal, baik langsung maupun tidak langsung.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Kualitatif dengan cara mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikan data, kemudian dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Survey Lapangan (*Field Study*), Wawancara (*Interview*), Studi Dokumentasi dan Studi Literatur. Subjek Penelitian ini adalah Masyarakat sekitar kawasan objek wisata, pengunjung dan pengelola objek wisata curug di kabupaten Tasikmalaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kawasan Penelitian

Kabupaten Tasikmalaya secara geografis terletak diantara 7°02'29" dan 7°49'08" LS serta 107°54'10" dan 108°25'42" BT yang berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Kota Tasikmalaya di sebelah utara, Kabupaten Ciamis di sebelah timur, Samudera Indonesia di sebelah selatan, dan Kabupaten Garut di sebelah barat. Wilayah Kabupaten Tasikmalaya memiliki ketinggian berkisar antara 0 – 2.500 mdpl. Secara umum wilayah tersebut dapat dibedakan menurut ketinggiannya, yaitu bagian utara merupakan wilayah dataran tinggi dengan ketinggian berkisar 1.000 – 2.500 mdpl dan bagian selatan merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0 – 100 mdpl.

Kabupaten Tasikmalaya pada umumnya beriklim tropis dengan temperatur 34° C

pada wilayah dataran rendah dengan kelembaban 50%. Sedangkan pada daerah dataran tinggi mempunyai temperatur 18°-22° C dengan kelembaban udara berkisar antara 61%-73%. Curah hujan rata-rata per tahun 2.171,95 mm dengan jumlah hari hujan efektif selama satu tahun sebanyak 84 hari.

Di Kabupaten Tasikmalaya terdapat 6 daerah aliran sungai besar atau sungai utama, yaitu Sungai Ci Langla, Ci Medang, Ci Sanggiri, Ci Patujuh, Ci Tanduy, dan Ci Wulan. Pola daerah aliran sungai umumnya berpola radial, karena lebih dipengaruhi dominansi vulkanik.

Luas tanah Kabupaten Tasikmalaya setelah pemekaran dengan Kota Tasikmalaya adalah sebesar 270.882 ha, dimana 245.412 ha dipergunakan sebagai lahan pertanian dan 25.470 ha merupakan lahan bukan pertanian.

3.1 Profil Air Terjun di Kabupaten Tasikmalaya

Dari data yang telah dihimpun terdapat 11 objek wisata air terjun di Kabupaten Tasikmalaya. Masing-masing air terjun tersebut memiliki perbedaan kondisi fisiknya, baik itu letak, koordinat, ketinggian air terjun dan ketinggian lokasinya serta yang paling unik yaitu toponimi atau asal-usul penamaan air terjun tersebut. Disisi lain, terdapat pula fasilitas dari tiap objek wisata air terjun, fasilitas utama yaitu tiket masuk, tempat parkir, warung, tempat ibadah, toilet, dan penunjuk arah serta fasilitas pendukung lainnya. Dari masing-masing objek wisata air terjun masih belum didukung oleh fasilitas yang memadai dan sedang dalam tahap pengelolaan dari pemerintah serta dari penduduk setempat. Sebaran lokasi air terjun berada di setiap kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya, yang paling mendominasi

yaitu Kecamatan Cisayong dengan objek wisata Air Terjun Batu Blek, Objek Wisata Air Terjun Badak, Objek Wisata Air Terjun Putih, dan Objek Wisata Air Terjun Gado Bangkong.. Melihat pada teori Yoeti, O yang menjelaskan syarat-syarat objek wisata, maka objek wisata air terjun pada penelitian ini belum dapat memenuhi kriteria sebagai objek wisata. Namun fasilitas yang dasar untuk menunjang menjadi objek wisata sudah mulai dijalankan.

Wisata alam Air Terjun tersebar disetiap penjuru daerah Kabupaten Tasikmalaya. Wisata Air Terjun berada di beberapa kecamatan yang diantaranya terletak di Kecamatan Salopa, Kecamatan Pageurageung, Kecamatan Cisayong, Kecamatan Cikatomas, Kecamatan Jatiwaras, Kecamatan Cipatujah, Kecamatan Cigalontang, Kecamatan Padakembang, Kecamatan Gununganjung, dan Kecamatan Pancatengah. Kecamatan-kecamatan tersebut memiliki aksesibilitas yang didalamnya kondisi jalan, rute jalan, jarak tempuh, dan kondisi jalan yang berbeda, khususnya akses jalan pedesaan yang masih kurang memadai. Kondisi jalan pedesaan pada umumnya sangat labil dan sulit untuk diprediksi, terkadang jalan yang akan dilalui yaitu jalanan aspal kasar, jalanan aspal berbatu, jalanan aspal berlubang, dan jalanan berbatu. Objek wisata air terjun hanya bias di tempuh dengan kendaraan pribadi dan itupun beberapa diantaranya tidak sampai lokasi, harus jalan kaki lagi untuk sampai ke lokasi objek wisata air terjun.

3.2 Analisis SWOT dan arah pengembangan

Analisis SWOT (*Strength, weakness, opportunitie, threats*) merupakan analisis yang cukup baik, efektif dan efisien serta

sebagai alat yang cepat dalam menemukan kemungkinan-kemungkinan yang berkaitan dengan pengembangan awal program-program inovasi baru dalam kepariwisataan. Kebijakan yang dapat mempengaruhi kerja pariwisata dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu kebijakan eksternal dan internal. Kondisi kebijakan eksternal menyangkut kendala yang berasal dari luar lingkungan pariwisata yang potensial dapat menghambat kerja kebijakan pariwisata. Sedangkan kondisi kebijakan internal menyangkut aspek kepariwisataan yang dapat menjadi kekuatan dan kelemahan dalam kepariwisataan. Makna analisis SWOT adalah apapun cara dan tindakan yang diambil, proses pembuatan keputusan harus mengandung dan mempunyai prinsip-prinsip mengembangkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, menangkap kesempatan, dan menghilangkan ancaman.

No	Variabel	Faktor Internal		Faktor Eksternal	
		Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
1	Variabel Daya tarik Objek				
	>Tingkat keunikan	Menampilkan pemandangan/ keindahan alam	Masih berada pada kriteria local	Penambahan atraksi yang berbeda dengan objek wisata lain supaya memiliki kekhasan atau keunikan	Banyak terdapat objek wisata sejenis di sekitar objek wisata airtjerjun
	>Nilai Objek	Rekreasi dan pengetahuan/ pendidikan	Masih perlu penambahan nilai objek	Nilai objek dapat ditingkatkan dengan menambah fasilitas	Nilai objek sama dengan objek lain akan menjadi saingan
	>Ketersediaan Lahan	Tersedia lahan untuk bermain air atau bersantai menikmati pemandangan	Belum terdapat fasilitas yang memadai	Pengembangan daerah sekitar untuk menambah fasilitas	Terjadi kerusakan objek oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab
	>Kondisi Fisik Objek	Masih terjaga dengan baik	Belum ada pengelola yang formal	Menampilkan pemandangan alam	
2	Variabel Aksesibilitas				
	>Jarak	Jarak terdekat ±5km	Jarak terjauh ±77 km kota	Penginapan untuk wisatawan yang datang dari tempat yang jauh	Jarak tempuh yang jauh menyebabkan pengunjung kesulitan mendatangi lokasi
	>Kondisi Jalan	Beberapa objek memiliki kondisi jalan baik	Masih terdapat objek yang memiliki jalan rusak parah	Perbaikan jalan supaya mudah dilewati	Kerusakan jalan menyulitkan wisatawan untuk datang
	>Kendaraan Menuju Objek	Kendaraan pribadi untuk menuju objek	Tidak terdapat angkutan umum	Perlu adanya angkutan umum menuju objek	Tidak adanya angkutan umum menjadi kendala

Tabel 1. Variabel Analisis SWOT

Dasar				
>Warung	Tersedia warung di setiap objek wisata	Kondisi warung yang masih kurang memadai	Pengelolaan warung yang baik supaya memberi kenyamanan terhadap pengunjung	Kondisi yang kurang bersih bisa menyebabkan ketidaknyamanan pengunjung
>MCK	Terdapat MCK	Kondisi MCK yang kurang memadai	Perbaikan MCK	Kondisi MCK yang kurang bersih bias menyebabkan ketidaknyamanan pengunjung
<hr/>				
4	Variabel Fasilitas Pendukung			
>Tempat Ibadah	Tersedia	Masih kurang luas	Perlu perluasan sehingga tidak menimbulkan antrian dalam beribadah	Saat pengunjung ramai banyak antrian untuk beribadah
>Wartel		Belum tersedia sama sekali	Pengadaan sarana komunikasi	
>Tempat Parkir	Tersedia	Belum tertata rapi	Perlu penataan yang lebih rapi agar pengunjung merasa nyaman	

Berdasarkan analisis SWOT pada tabel 1 di atas kemudian dapat ditentukan prioritas usaha pengembangan obyek wisata air terjun dan Langkah-langkah dalam menentukan usaha pengembangan ini didasarkan pada kelemahan dan ancaman yang dapat menghambat pengembangan. Serta dengan mengoptimalkan peluang dan

kekuatan yang ada untuk menarik wisatawan. Usaha pengembangan dalam penelitian ini masih berupa gambaran secara umum, artinya perlu penelitian lebih lanjut. Lebih jauh mengenai pengembangan obyek wisata Air terjun disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Usaha Pengembangan Objek Wisata Air Terjun

No	Aspek Pengembangan	Analisis SWOT	Usaha Pengembangan
1	Daya Tarik Objek Wisata	Objek wisata air terjun di Kabupaten Tasikmalaya memiliki keunikan masing-masing dimulai dari toponimi, letak, serta kondisi fisik masing-masing air terjun.	Perlu penambahan atraksi yang berbeda dan belum ada di objek wisata lain supaya menjadi daya tarik bagi wisatawan
2	Aksesibilitas	Beberapa objek wisata air terjun dengan Kondisi jalan yang rusak, berlubang dan berbatu	Perlu perbaikan jalan serta pengadaan kendaraan umum supaya objek wisata mudah diakses
3	Fasilitas Dasar	Kondisi warung dan toilet/ruang ganti yang masih kurang memadai	Perbaikan fasilitas warung dan toilet/ ruang ganti
4	Fasilitas Pendukung	Tempat ibadah yang kurang luas, belum tersedia wartel, kondisi parkir yang kurang rapi	Perluasan tempat ibadah, pengadaan wartel, dan penataan tempat parkir agar wisatawan merasa nyaman

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 usaha pengembangan dalam penelitian ini masih berupa gambaran secara umum, artinya perlu penelitian lebih lanjut. Berikut Analisis serta upaya pengembangannya:

1. Variabel Daya Tarik Objek

Daya tarik obyek wisata merupakan modal utama dalam pengembangan obyek wisata. Variabel daya tarik diberi bobot angka tertinggi yaitu 4 karena daya tarik memberikan pengaruh yang besar terhadap kunjungan wisatawan. Masing-masing parameter diberi skor berbeda sesuai fungsinya dalam menarik wisatawan.

Daya tarik obyek wisata Air terjun adalah keindahan alam dari curug itu sendiri serta

keindahan alam di sekitar curug. Variabel daya tarik obyek wisata mempunyai pengaruh paling besar dalam menarik wisatawan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, daya tarik objek air terjun diantaranya Menampilkan pemandangan/keindahan alam, memiliki nilai objek wisata: Rekreasi dan pengetahuan/ pendidikan, Tersedia lahan untuk bermain air atau bersantai menikmati pemandangan, kondisi fisik alam sekitar curug masih terjaga dengan baik. Perlu penambahan atraksi yang berbeda dan belum ada di objek wisata lain supaya menjadi daya tarik bagi wisatawan

2. Variabel Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan komponen yang penting dalam kegiatan kepariwisataan karena tanpa kualitas aksesibilitas yang baik maka wisatawan akan kesulitan berkunjung ke suatu obyek wisata. Penilaian variabel aksesibilitas menggunakan 3 parameter yaitu jarak, kondisi jalan, dan kendaraan menuju obyek.

Berdasarkan observasi, Jarak terdekat dari kota Tasikmalaya ke objek wisata air terjun ± 5 km, dan jarak terjauh mencapai ± 77 km. Beberapa objek memiliki kondisi jalan baik dengan Kendaraan pribadi untuk menuju objek. Jarak tempuh akan diabaikan apabila terganti dengan keindahan alam yang akan diperoleh. Namun memang perlu perbaikan jalan serta pengadaan kendaraan umum supaya objek wisata mudah diakses.

3. Variabel Fasilitas Dasar

Fasilitas dasar berfungsi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di obyek wisata. Dalam penelitian ini ada 3 fasilitas dasar yang dinilai yaitu warung makan, MCK, akomodasi. Fasilitas dasar mempunyai pengaruh lebih kecil terhadap kunjungan wisatawan dibanding faktor daya tarik dan aksesibilitas.

Perbaikan fasilitas warung dan toilet/ ruang ganti supaya pengunjung merasa nyaman di lokasi objek wisata.

4. Variabel fasilitas Pendukung

Variabel fasilitas pendukung sebenarnya juga memberi peran yang penting dalam kegiatan kepariwisataan yaitu memberi kemudahan bagi wisatawan. Variabel ini diberi bobot penilaian terendah karena variabel ini memiliki pengaruh paling kecil terhadap kunjungan wisatawan.

Perluasan tempat ibadah, pengadaan wartel, dan penataan tempat parkir agar wisatawan merasa nyaman.

4. KESIMPULAN

1. Sebaran lokasi air terjun berada di setiap kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya, yang paling mendominasi yaitu Kecamatan Cisayong dengan objek wisata Air Terjun Batu Blek, Objek Wisata Air Terjun Badak, Objek Wisata Air Terjun Putih, dan Objek Wisata Air Terjun Gado Bangkong, Kecamatan Pageurageung memiliki satu potensi objek wisata air terjun yaitu Air Terjun Bunar, Kecamatan Cigalontang memiliki satu objek wisata air terjun yaitu Air Terjun Ciparay, Kecamatan Salopa memiliki satu objek wisata air terjun yaitu Air Terjun Manintin, Kecamatan Cikatomas memiliki 2 objek wisata air terjun yaitu Air Terjun Cibakom, dan Air Terjun Koja, serta potensi objek wisata air terjun yaitu Air Terjun Ciwatin, Kecamatan Jatiwaras memiliki 2 potensi objek wisata air terjun yaitu Air Terjun Amoh dan Air Terjun Sawyer, Kecamatan Gunungtanjung memiliki satu objek wisata air terjun yaitu Air Terjun Cipinaha, Kecamatan Pancatengah memiliki satu objek wisata air terjun yaitu Air Terjun Dengdeng Pancatengah. persebaran objek wisata air terjun di Kabupaten Tasikmalaya ialah sesuai dengan ketentuan yaitu bergerombol.

2. Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan dengan melihat pada teori Yoeti, O yang menjelaskan syarat-syarat objek wisata, maka objek wisata air terjun pada penelitian ini belum dapat memenuhi kriteria sebagai objek wisata. Namun fasilitas yang dasar untuk menunjang menjadi objek wisata sudah mulai dijalankan. Selanjutnya dapat ditentukan prioritas usaha pengembangan obyek wisata air terjun dan Langkah-langkah dalam menentukan usaha pengembangan

ini didasarkan pada kelemahan dan ancaman yang dapat menghambat pengembangan. Serta dengan mengoptimalkan peluang dan kekuatan yang ada untuk menarik wisatawan. Usaha pengembangan dalam penelitian ini masih berupa gambaran secara umum, artinya perlu penelitian lebih lanjut.

Saran

- Perlu ada sosialisasi dan penyuluhan yang berkelanjutan supaya masyarakat turut dalam mengembangkan objek wisata air terjun di Kabupaten Tasikmalaya.
- Perlu adanya kerjasama antara masyarakat, pemerintah dan instansi yang terkait dengan pengembangan pariwisata agar objek wisata mampu bertahan bahkan berkembang menjadi lebih baik lagi dari kondisi sekarang.
- Perlu dilakukan penelitian lanjutan dalam upaya pengembangan objek wisata agar objek wisata mampu bertahan bahkan berkembang secara berkesinambungan/ jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Banowati, E. 2012. *Geografi Indonesia*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Darsoprajitno, S.H. 2013. *Ekologi Pariwisata (Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata)*. Edisi Revisi. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Maryani. 1991. *Pengantar Geografi Pariwisata. Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS*. Penerbit IKIP. Bandung.
- Pitana, G., dan Gayatri, G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit C.V Andi Offset. Yogyakarta.
- Prasiasa, D. 2013. *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Penerbit Salemba Humanika. Jakarta.
- Rachman, A. 2014. *Geografi Pariwisata Jawa dan Bali. Edisi Pertama*. Cetakan Pertama. Penerbit Media Bangsa. Jakarta..
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. *Tentang Kepariwisataaan*. 16 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11. Sekretariat Negara RI. Jakarta.
- Wood, J. 1995. *Waterfalls*. Two-Can Publishing Ltd. 1995. Alih Bahasa Esther S.M. Editor Lyndon, S. 1996. *Memahami Tentang Lingkungan: Air Terjun*. Edisi Terjemahan. Penerbit Quality Press. Jakarta.
- Yoeti, O. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Edisi Revisi. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Yoeti, O. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Penerbit Pradaya Paramita. Jakarta.